

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Audit Report Lag terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2019-2021

Veronika Purba¹, Adanan Silaban²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email : veronika.purba@student.uhn.ac.id¹, adanansilaban@uhn.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, *audit report lag* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *audit tenure*, *audit report lag*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* yang diukur dengan menggunakan variabel dummy, melalui seleksi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 30 perusahaan yang menjadi sampel perusahaan atau sebanyak 90 perusahaan observasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi logistik dengan menggunakan program computer SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan *audit report lag* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Dan *Audit Report Lag*.

Abstrak

This study aims to examine the effect of company size, audit tenure, audit report lag on going concern audit opinion in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2019-2021. The independent variables in this study are company size, audit tenure, audit report lag. The dependent variable in this research is the going concern audit opinion as measured by using a dummy variable, through sample selection using the purposive sampling method, 30 companies are obtained as sample companies or as many as 90 observation companies. The data analysis technique in this study was to use the logistic regression test using the SPSS version 20 computer program. The results of this study indicate that company size, audit tenure, and audit report lag have a positive and significant effect on going-concern audit opinion.

Key words: Firm Size, Audit Tenure, And Audit Report Lag.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha memicu adanya persaingan ketat antara pelaku bisnis dalam menjaga keberlangsungan hidup usaha dan eksistensinya. Entitas yang meragukan dalam kemampuan menjaga keberlangsungan hidup usaha akan diberikan opini *going concern* sedangkan jika tidak ditemukan adanya kesangsian terhadap kemampuan terhadap kemampuan entitas dalam menjaga kelangsungan usahanya maka opini *non going concern* akan diberikan.

Laporan keuangan yang diaudit digunakan agar pengguna akuntansi dapat membuat keputusan tepat berdasarkan fakta. Selain menyatakan opini audit atas laporan keuangan, auditor juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah ada keraguan serius tentang

keberlangsungan hidup organisasi pada periode kurang satu tahun sejak tanggal publikasi (Miraningtyas & Yudowati, 2019). Auditor tidak hanya harus melihat hal-hal yang muncul dalam laporan keuangan, tetapi juga harus lebih menyadari hal-hal potensial yang dapat mengganggu operasi perusahaan yang sedang berlangsung (Ningsih, 2018). Meningkatnya kebutuhan pemakai laporan keuangan akan opini auditor atas laporan audit dalam membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi maka auditor perlu melakukan audit mengenai kelangsungan hidup suatu entitas sehingga auditor lebih melakukan pertimbangan dalam memberikan opini audit *going concern*. Perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2021 terdapat perusahaan yang mengalami delisting (dikeluarkan) dari bursa efek Indonesia karena tidak memiliki kelangsungan hidup usahanya.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda

Berdasarkan penelitian (Debby Tandungan, I Made Mertha 2016) yang berjudul Pengaruh Komite audit, ukuran perusahaan, audit tenure, terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian menunjukkan Komite audit, ukuran perusahaan, *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian (Agustina Ayu Saraswati, Mutiara Parasetya 2022) yang berjudul Pengaruh *audit tenure*, *audit lag*, *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*. Variabel dependen yang digunakan opini audit *going concern*. Adapun hasil penelitian yang didapat adalah audit tenure, audit lag dan *opinion shopping* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Alasan memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki sektor yang beranekaragam dan cakupan yang sangat luas serta memiliki skala yang sangat besar. Sehingga pengujiannya dapat dibandingkan perusahaan satu dengan lainnya.

Penelitian ini penting diteliti karena melihat kemampuan perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu satu periode kedepan, dan apakah laporan keuangan sudah terlampaui secara wajar dan material.

Maka dari itu peneliti lebih lanjut tentang opini audit *going concern* karena hingga saat ini topik tentang bagaimana tanggung jawab auditor dalam mengungkapkan masalah *going concern* masih menarik untuk diteliti.

Teori Keagenan

Jansen dan Meckling (Pradesa 2019) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana suatu orang atau lebih (Prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama principal yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Kemungkinan perusahaan untuk mendapat opini *going concern* akan semakin besar apabila auditor semakin berkualitas, karena auditor akan semakin teliti untuk memeriksa semua kejadian yang ada dalam laporan keuangan.

Opini audit *going concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Jenis laporan ini yaitu laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* perusahaan memberikan suatu indikasi bahwa menurut judgment nya auditor terdapat risiko bahwa auditee tidak dapat mempertahankan bisnisnya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklafikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah, dan mengecil. Auditor lebih mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan yang dihadapi daripada perusahaan yang lebih kecil.

Semakin besar asset, penjualan, nilai pasar dan kemampuan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal maka perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar, dan sebaliknya.

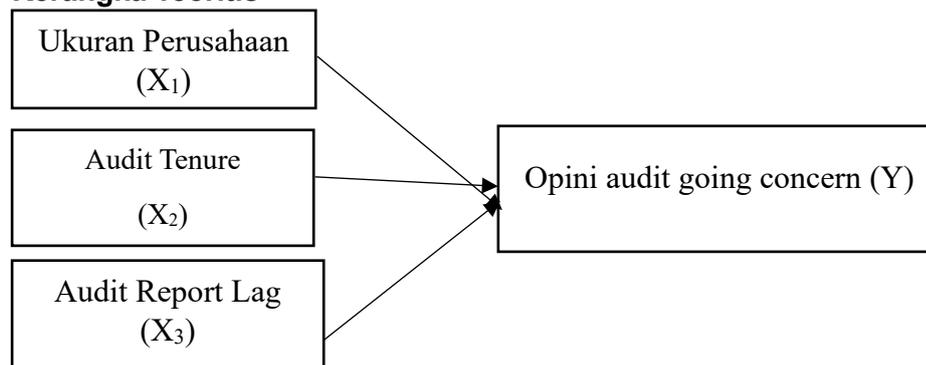
Audit Tenure

Audit *tenure* merupakan lamanya hubungan auditor dengan klien. Perikatan audit yang lama akan menjadikan auditor kehilangan independensi, sehingga kemungkinan auditor akan sulit untuk memberikan opini audit *going concern* atau dapat lebih memudahkan KAP memahami kondisi keuangan dan mendeteksi masalah *going concern*.

Audit Report Lag

Audit *report lag* adalah periode waktu atau rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan sejak tanggal tahun buku, yaitu 31 desember sampai tanggal yang tertera di laporan auditor independen

Kerangka Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap opini *audit going concern*

Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan besar, maka semakin kecil total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif, memberikan tanda bahwa ukuran semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan kearah kebangkrutan (Nurpratiwi, 2014).

Hipotesis ini didukung oleh penelitian Arsinto (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Maka dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.

Pengaruh Audit Tenure terhadap opini audit *going concern*

Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara kantor akuntan publik (KAP) dengan *auditee* yang sama. Ketika auditor mempunyai jangka waktu hubungan lama dengan kliennya, hal ini akan mendorong pemahaman yang lebih atas kondisi keuangan klien dan oleh karena itu mereka akan cenderung untuk mendeteksi *going concern*.

Lamanya hubungan KAP dari perusahaan memberi pengaruh terhadap perusahaan untuk menerima opini audit *going concern*. Lamanya waktu perikatan antara KAP dan perusahaan tidak dapat mengurangi independensi seorang auditor untuk mengeluarkan pendapat. Dengan demikian besar perkiraan peluang perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Hipotesis ini didukung oleh Junaidi dan Jogiyanto (2010) yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Maka dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Audit *Tenure* berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.

Pengaruh Audit Report Lag Terhadap opini audit going concern

Audit report lag merupakan tingkat ketepatan waktu auditor menyelesaikan proses auditnya. Auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam melaksanakan auditnya diindikasikan dalam prosesnya memiliki permasalahan atau auditor akan lebih berhati-hati dan diindikasikan dalam prosesnya memiliki permasalahan auditor akan lebih berhati-hati dan waspada terkait dengan kondisi perusahaan yang mempunyai permasalahan.

Penekanan jangka waktu dalam *audit lag* memegang peran penting dalam penyajian laporan keuangan tepat waktu. Menurut Ashton et al (1987) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* membutuhkan waktu audit lebih lama dibandingkan perusahaan yang menerima tanpa kualifikasi. Semakin lama rentang waktu penyelesaian pekerjaan audit, maka semakin tinggi perusahaan memperoleh opini audit *going concern*.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian Panaditya dan Rahardjo yang menyatakan bahwa audit *report lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Maka dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Audit *Report Lag* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.

METODE

Penelitian ini dianalisis menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis kajian ini adalah kajian eksplanatoris kausatif. Kajian eksplanatoris kausatif berguna menjabarkan pengaruh satu variabel dengan banyak variabel lainnya dan melihat bagaimana pengaruhnya terhadap variabel bebas. Populasi dalam kajian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019, 2020, dan 2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Data yang dipakai adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Sumber data diperoleh dari situs www.idx.co.id berupa laporan keuangan. Jenis pengujian yang dilakukan yaitu statistik deskriptif, Uji regresi logistik yang terdiri dari Uji Hosmer and Lemeshow's (Menilai Kelayakan Model Regresi), Menilai Overall Fit Model (Menilai Model Keseluruhan), Uji Nagelkerke's R Square (Koefisien Determinasi), dan Tabel klasifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kajian ini analisis deskriptif yang dipakai bagi variabel berskala rasio adalah nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Gambaran mengenai analisis statistik deskriptif dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Ukuran Perusahaan | 90 | 26.14 | 79.807 | 32.3088 | 3.47240 |
| Audit Tenure | 90 | 1.00 | 5.00 | 1.54 | 1.914 |
| Audit Report Lag | 90 | 33.00 | 393.00 | 95.3444 | 57.27504 |
| Valid N (listwise) | 90 | | | | |

Sumber : Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan LN_Aset memiliki nilai minimum sebesar 26,14 dan nilai maksimum 79,807 dengan rata-rata sebesar 32,3088. Variabel *Audit tenure* yang diukur dengan lamanya hubungan auditor dengan klien tahun pertama dimulai angka 1 ditambah 1 tahun untuk tahun berikutnya memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 dengan rata-rata sebesar 1,54. Sedangkan variabel *audit report lag* yang diukur dengan

tanggal akhir periode – tanggal laporan audit memiliki nilai minimum sebesar 33,00, dan nilai maksimum 393,00 dengan nilai rata-rata 95.344.

Uji Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's* Pengujian ini dilaksanakan untuk memahami perbedaan antara konsep dan data. Jika tidak ada perbedaan maka konsep dapat disebut pas (Ghozali, 2011). pengujian *Hosmer and Lemeshow* dapat diketahui nilai signifikan adalah 0,546 nilai tersebut lebih besar dari pada alpha (0,546 > 0,05), maka dapat menerima H0 yang artinya terdapat kecocokan antara model dengan data observasi sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

| | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|----------|--------|--------|-------|----|------|----------------|
| X1 | .702 | .335 | 4.381 | 1 | .036 | .496 |
| X2 | .417 | .581 | .891 | 1 | .004 | 9.546 |
| X3 | .066 | 0.28 | 3,126 | 1 | .031 | 1,060 |
| Constant | 21.034 | 10.022 | 4.405 | 1 | .036 | 1364157328.428 |

Sumber : Hasil pengujian SPSS

Menilai Model Keseluruhan (Menilai Overall Fit Mode) Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log likelihood (-2LL)* pada awal (*Block number = 1*), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka seperti yang terdapat pada block number = 1 Nilai *-2 Log Likelihood* block number = 1 mengalami penurunan menjadi sebesar 59,171. Penurunan *-2 Log Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Sehingga diterima H0 maka menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel independen adalah FIT data.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*) Pada penelitian ini pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan *audit report lag* mampu menjelaskan variabel *audit going concern*. nilai *Nagelkerke's R Square* sebanyak 0,221. Nilai ini berarti bahwa variabilitas dependen yang bisa dijadikan dijabarkan oleh variabilitas variabel independen adalah 22,1%. Artinya variabel bebas dalam kajian ini bisa menguraikan variabel terikat lain di luar model.

Pengujian hipotesis

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan *audit report lag* terhadap opini *audit going concern*. Dari data yang diperoleh dianalisis dengan metode regresi logistik dan diuji dengan menggunakan Versi 2

Tabel 7 Uji Regresi Logistik Variables in the Equation

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik dengan variabel control menghasilkan model berikut ini :

$$GC = 21.034 + 0,702 \text{ ukuran perusahaan} + 0,417 \text{ Tenure} + 3,338 \text{ ARL} + e.$$

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa apabila semua variabel bebas (Ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan *audit report lag*) memiliki nilai 0 maka variabel terikat (*Opini audit going concern*) sebesar 21,034.

Ukuran perusahaan (X1) Nilai koefisien untuk variabel X1 sebesar -0,702. Hal ini berarti diartikan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan satuan maka variabel dependen akan turun sebesar -0,702 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Audit tenure (X2) Nilai koefisien untuk variabel X2 sebesar 0,417. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *audit tenure* satu satuan maka variabel terikat akan turun sebesar 0,417 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Audit report lag (X3) Nilai koefisien untuk variabel X3 sebesar 3,338. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *audit report lag* satu satuan maka variabel terikat akan turun sebesar 3,338 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang diuji memiliki koefisien negatif sebesar -0,702 dengan tingkat signifikan 0,036, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis pertama (H1) diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.
2. Variabel *audit tenure* sebagai variabel independen memiliki koefisien positif sebesar 0,417 dengan tingkat signifikan 0,004, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis kedua (H2) diterima yang artinya *audit tenure* berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.
3. Variabel *audit report lag* sebagai variabel independen memiliki koefisien 0,066 sebesar dengan tingkat signifikan 0,31 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ketiga (H3) diterima yang artinya *audit report lag* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Saraswati, Agustina, and Mutiara Tresna Parasetya. 2022. "Pengaruh Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern." *Diponegoro Journal of Accounting* 11(1): 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Endiana, I Dewa Made, and Ni Nyoman Ayu Suryandari. 2021. "Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 5(2): 224–42.
- Ferdy, Stella. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* IV(3): 1352–59.
- Fini, Nanda Rizki, and Siska. 2015. "Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index Syariah BEI Periode 2011-2013." *Jurnal Ekonomi* 26(1): 21–32.
- Indah Dewita Sari Putri, Nora Hilmia Primasari. 2016. "Engaruh Reputasi Auditor, Total Asset, Audit Tenure, Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industry Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2011-2015." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(1): 1–20.
- Miraningtyas, Anindya Sekar Ayu, and Siska Priyandani Yudowati. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor Dan Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 3(3): 76–85. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea>.
- Monica krissindiastuti, Ni Ketut Rasmini. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern." *Akuntansi Universitas Udayana* 14(1): 451–81.
- Pradesa, Endar. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Fairness* 9(1): 59–76.
- Putrady, Gea Cherlita. 2014. "Analisis Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Diponegoro Journal Of Accounting* 3(2): 1–12.
- Putri, Elyta Pradhika. 2022. "DETERMINAN PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(1): 1–19.
- Qolillah, Siti. 2016. "Analisis Yang Memengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Journal Riset Mahasiswa* 4(1): 1–10.

- Ramadhani, Karina, and Retno Wulandari. 2014. "VARIABEL-VARIABEL YANG MEMENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN." 20(20): 1–14.
- Retnosari, Dewi, and Prima Apriwenni. 2021. "Opini Audit Going Concern: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi." *Jurnal Akuntansi* 10(1): 28–39.
- Simanjuntak, Renova, Ivan Simanjuntak, Universitas Ottow, and Geissler Papua. 2022. "Faktor Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur Di BEI." 3(2): 338–51.
- Ayu Saraswati, Agustina, and Mutiara Tresna Parasetya. 2022. "Pengaruh Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern." *Diponegoro Journal of Accounting* 11(1): 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Endiana, I Dewa Made, and Ni Nyoman Ayu Suryandari. 2021. "Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 5(2): 224–42.
- Ferdy, Stella. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* IV(3): 1352–59.
- Fini, Nanda Rizki, and Siska. 2015. "Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index Syariah BEI Periode 2011-2013." *Jurnal Ekonomi* 26(1): 21–32.